

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertambangan Kecamatan Batulicin

Mahdalena*, Ruddy Syafrudin

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*mahdalena.iesp@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine: (1) The effect of wages on labor absorption in the coal mining sector in Batulicin District. (2) The effect of production on labor absorption in the Coal Mining sector in Batulicin District. (3) The effect of investment on labor absorption in the Coal Mining sector in Batulicin District. This study uses secondary data related to Production, Investment and Wages, data collection techniques using document data, total sampling techniques from secondary data. Data analysis used multiple linear regression analysis, F test and T test. The results obtained in this study indicate that production has a significant and positive effect on labor absorption in the manufacturing sector in Batulicin District 2010-2019. Investment has a significant and positive effect on employment in the manufacturing sector in Batulicin District 2010-2019. Wages do not have a significant effect and are negatively related to the absorption of labor in the manufacturing sector in Batulicin District 2010-2019. Production, investment and wages, simultaneously have in the manufacturing sector in Batulicin District 2010-2019.

Keywords: Production, Investment, Wages.

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh uph terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pertambangan Batubara di Kecamatan Batulicin. (2) Pengaruh produksi terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pertambangan Batubara di Kecamatan Batulicin. (3) Pengaruh investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pertambangan Batubara di Kecamatan Batulicin. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berhubungan dengan Produksi, Investasi dan Upah, teknik pengambilan data menggunakan data dokumen, teknik pengambilan sampel total sampling dari data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T. Hasil yang di dapat pada penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh produksi terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kecamatan Batulicin tahun 2010-2019. Ada pengaruh Produksi, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kecamatan Batulicin tahun 2010-2019.

Kata Kunci: Produksi, Investasi, Upah.

PENDAHULUAN

Sebenarnya masalah pertumbuhan penduduk di negara Indonesia semakin lama tidak semakin berkurang tetapi semakin bertambah diiringi dengan penambahan angkatan kerja yang menimbulkan permasalahan tersendiri. Berdasarkan data BPS tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Adapun penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia sudah tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi (BPS, 2020). Hal ini bisa di

lihat antara lain yang di sebabkan belum berfungsinya sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Dengan adanya ketimpangan seperti itulah maka akan menimbulkan pengangguran. Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, Indonesia memiliki potensi tenaga kerja yang besar.

Kondisi yang ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009). Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru ternyata belum dapat terealisasi secara optimal. Kondisi ini terjadi pada Penyerapan tenaga kerja di kota besar sehingga pendapatan masyarakat lebih tinggi dan lebih baik.

Peranan sektor pertambangan dan energi dalam pembangunan adalah sangat penting. Sektor pertambangan dan energi merupakan penghasil utama devisa, menyediakan sumber daya energi terbesar dan merupakan penyerap tenaga-kerja. Di samping itu sebagian besar sumber daya energi yang dipakai dalam perekonomian Indonesia berasal dari pertambangan, yakni minyak bumi dan batubara. Berkat tersedianya hasil-hasil pertambangan tersebut tidak diperlukan impor sumber daya energi, bahkan sebagian besar daripada yang dihasilkan dapat diekspor. Tambahan pula pembangunan sektor pertambangan dan energi selama Repelita II telah berjalan dengan cepat sehingga banyak tenaga kerja memperoleh kesempatan untuk bekerja di sektor ini. Selain itu karena teknologi yang dipakai dalam sektor ini cukup tinggi maka mutu tenaga kerja juga meningkat.

Potensi untuk mengembangkan sektor pertambangan dan energi cukup besar, tetapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi sektor ini cukup berarti. Karena sebagian besar dari hasil-hasil pertambangan semata-mata dihasilkan untuk pasaran luar negeri, maka perkembangan sektor ini sangat dipengaruhi oleh gejolak harga di pasaran tersebut.

Sektor pertambangan ini dalam suatu wilayah dimana tambang itu beroperasi pasti berimbas pada masyarakat sekitar baik dari segi kehidupan masyarakat ataupun dari perekonomian masyarakat. Peluang berusaha ini muncul seiring dengan keberadaan kegiatan pertambangan batubara, yang diikuti dengan pertumbuhan penduduk Kelurahan Loa Ipuh Darat. Dengan pergerakan penduduk setiap harinya membuat masyarakat melihat adanya peluang dalam membantu peningkatan pendapatan mereka. Pembeli atau konsumen adalah warga sekitar, baik itu warga pendatang maupun lokal, karyawan perusahaan pertambangan batubara serta orang-orang yang berkunjung dan memiliki kepentingan terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Untuk peluang bekerja di sektor pertambangan batubara sendiri hanya sedikit warga lokal yang bekerja di perusahaan pertambangan sehingga pendapatan mereka juga kurang. Sebagian besar dari pegawai perusahaan ini berasal dari luar wilayah seperti dari Tanah Bumbu, dan bahkan dari luar daerah Kalimantan seperti Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Warga lokal sendiri sadar akan keterbatasan mereka, hal ini membuat sebagian besar warga lokal menghargai perbedaan dimana cukup banyak pekerja pertambangan berasal dari luar daerah karena memang warga lokal tidak memiliki keahlian untuk bekerja di pertambangan untuk jabatan-jabatan tertentu, sehingga tidak ada masalah antara pendatang dan warga lokal. Rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh dan minimnya keterampilan yang dimiliki menjadikan warga lokal sadar tidak mampu bersaing dengan warga pendatang untuk bekerja dan menduduki posisi yang layak di perusahaan pertambangan.

Sektor pertambangan batubara di Kecamatan Batulicin selama ini sudah berjalan dengan baik, namun pendapatan masyarakat masih kurang memberikan andil dalam bidang ekonomi masyarakat terutama dalam memberikan penambahan pendapatan bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu tidak memberikan kesejahteraan bagi

masyarakat lokal sebab yang diserap tenaga kerja adalah dari luar serta tidak memberikan pemasukkan bagi masyarakat sekitarnya. Kebanyakan dari orang lokal kurang diperhatikan dengan baik oleh pihak perusahaan yang bergerak di bidang batu bara tersebut. Permasalahan pendapatan ini berhubungan dengan Penyerapan dari masyarakat lokal sebagai tenaga kerja tersebut erat kaitannya dengan nilai tambah sektor pertambangan batubara dalam rangka mengangkat perekonomian masyarakat di Batulicin dan salah satunya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat lokal menjadi tenaga kerja yang ada di pertambangan batubara.

Hal ini berpengaruh pada pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Batulicin. Keberadaan kegiatan pertambangan batubara secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku masyarakat di sekitar area pertambangan. Warga lokal sebagai buruh kasar, satpam dan supir truk pengangkut batubara yang tidak memerlukan keahlian khusus, tetapi walaupun hanya bekerja sebagai tenaga buruh kasar untuk bekerja di perusahaan pertambangan yang ada di Kecamatan Batulicin.

Keberadaan perusahaan batubara ini pun memberikan beberapa pengaruh terhadap kehidupan warga lokal terutama dalam menyerap tenaga kerja, seperti halnya masuknya warga pendatang dapat membantu peningkatan perekonomian warga lokal dengan menjadi konsumen atau pembeli pada warga yang memiliki usaha ataupun menyewa tempat untuk tinggal selama bekerja di sektor pertambangan di lokasi penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertambangan Batubara Di Kecamatan Batulicin”.

KAJIAN PUSTAKA

Adapun indikator dari Penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1) Perubahan Upah Minimum

Upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi terhadap Penyerapan tenaga kerja. Karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan akan lebih memilih untuk tidak menambah jumlah tenaga kerja lalu menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada. Pengaruh output terhadap permintaan tenaga kerja dimulai dari penurunan tingkat upah, dan dapat menyebabkan biaya produksi perusahaan akan mengalami penurunan. Dalam pasar persaingan sempurna jika di asumsikan harga produk konstan, maka penurunan biaya akan memaksimalkan keuntungan.

Afrida, (2003) menjelaskan bahwa upah buruh yang diterima merupakan sesuatu adalah perjanjian kerja, dengan kesepakatan atau landasan peraturan perundang-undangan yaitu dari segi:

- a. Produktivitas Karena produktivitas merupakan sumber yang dapat menambah pendapatan perusahaan, maka bila produktivitas naik maka upah juga akan condong naik.
- b. Besarnya Penjualan Penjualan adalah sumber pendapatan usaha yang menentukan kemampuan membayar.
- c. Sikap pengusaha Kecepatan perubahan tingkat upah tergantung sikap pengusaha dalam menghadapi hal-hal yang dapat mengakibatkan upah berubah.

Upah minimum adalah kebijakan pemerintah daerah menetapkan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap provinsi berbedabeda, maka disebut Upah Provinsi. Upah minimum tersebut sangat penting terutama dalam hal memberikan kepastian penggajian pada pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan. Upah tersebut harus disesuaikan dengan Permen no.1 Th.1999 Undang – Undang (UU) no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dengan besaran besaran upah pokok sedikit-dikitnya 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

2) Produksi

Secra umum input dalam sistem produksi terdiri atas : 1) Tenaga kerja, 2) Modal atau capital, 3) Bahan-bahan material atau bahan baku. 4) Sumber energy, 5) Tanah, 6) Informasi, 7) Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan. Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007:199). Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu.

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

3) Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rill. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukak dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adlah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai adlah *explanatory research*. Lokasi penelitian adlah petambahan ekonomi di Kecamatan Batulicin . Pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk instrumen baik yang menyangkut variabel bebas yang terdiri dari pengaruh produksi, investasi dan upah terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Batulicin. analisa data Analisis data menggunakan analisis Statistik Deskriptif, Analisa Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis Uji t.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil data menunjukkan bahwa dari uji regresi tersebut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi
 Coeffisients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.703	18.655		.291	.031
Produksi (X1)	.224	.335	.132	.372	.045
Investasi (X2)	.124	.239	.245	.399	.025
Upah (X3)	.208	.852	.111	.443	.017

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2020

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 11.703 + 0.224 X^1 + 0.124 X^2 + 0.208 X^3$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Produksi (X2)

Nilai konstanta regresi produksi 0.224 sebesar 22.4%. Penurunan jumlah Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Batulicin sebesar 22.4%. Arah hubungan antara produksi berjumlah Penyerapan tenaga kerja adalah positif (+).

b. Investasi (X1)

Nilai konstanta regresi investasi 0.124 sebesar 12.4%. Dan sebaliknya jika investasi menurun 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah Penyerapan tenaga kerja adalah searah (+), dimana kenaikan atau penurunan investasi akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah pengangguran di Kecamatan Batulicin.

c. Upah (X3)

Nilai Upah 0.208 sebesar 20.8%, arah hubungan antara upah dengan jumlah penyerapan tenaga kerja adalah positif (+), dimana kenaikan atau penurunan upah akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan jumlah Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Batulicin.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa :

Tabel 4.8 Hasil Uji F ANOVA^a

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.041	3	19.680	12.030	.002 ^a
	Residual	3290.453	5	658.091		
	Total	3349.494	8			

a. Predictors: (Constant), Upah (X3), Produksi (X1), Investasi (X2)

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2020

Variabel (X1), X2) dan (X3) berpengaruh terhadap (Y) pada sektor industri pengolahan di Kecamatan Batulicin nilai signifikan sebesar 0.002

b. Uji t

Hasil output pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.703	18.655		.291	.031
	Produksi (X1)	.224	.335	.132	.372	.045
	Investasi (X2)	.124	.239	.245	.399	.025
	Upah (X3)	.208	.852	.111	.443	.017

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2020

Variabel produksi, uji $t = 0.045 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi, nilai t probabilitas $0.025 < 0.05$ investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran. Variabel upah, nilai t probabilitas $0.017 < 0.05$ variabel upah memiliki pengaruh terhadap jumlah Penyerapan adalah tenaga kerja.

c. R-Square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Koefisien determinasi (R^2)
 Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.418	.572	25.65328

a. Predictors: (Constant), Upah (X3), Produksi (X1), Investasi (X2)

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2020

Dari hasil regresi pengaruh variabel investasi, produksi (X1), investasi (X2) dan upah (X3) berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.418. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi Penyerapan tenaga kerja pada sektor pengolahan di Kecamatan Batulicin sebesar 83.6%. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model sebesar 41,8%.

Analisis Penelitian

1. Pengaruh produksi (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Ada pengaruh produksi batubara terhadap penyerapan tenaga kerja positif. Nilai signifikan variabel produksi yaitu $0.045 < 0.05$. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0.074 menunjukkan bahwa setiap penambahan produksi 1% maka akan meningkatkan tingkat Penyerapan tenaga kerja sebesar 22,4%. Hasil penelitian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penyerapan tenaga kerja akan meningkat saat produksi batu bara dilokasi atau daerah tersebut kan lebih meningkat sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak ekonomi masyarakat terutama dalam hal Penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Investasi (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tidak ada pengaruh investasi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan arah yang positif. Nilai signifikan dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan nilai signifikan untuk variabel investasi yaitu $0.025 < 0.05$, Nilai koefisien regresinya 0.124. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas menunjang dari hasil penelitian yang telah diteliti bahwa investasi yang baik dan meningkat akan dapat membuat nilai Penyerapan tenaga kerja lebih baik dan lebih banyak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi investasi yang diberikan kepada pihak perusahaan maka akan dapat membuat perusahaan bergerak maju dan sektor pertambangan akan meningkat serta hasil dari imbasnya maka tenaga kerja akan terserap dengan baik.

3. Pengaruh Upah (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tidak ada pengaruh upah terhadap Penyerapan tenaga kerja Nilai signifikan variabel investasi yaitu $0.017 < 0.05$, Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0.208 sebesar 2,08%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upah yang sesuai dengan kebutuhan maka seorang pekerja akan bertahan dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan upah yang diberikan tersebut akan dapat membuat adanya Penyerapan tenaga kerja yang baik dan dapat memberikan hasil yang lebih baik pada perusahaan. Oleh karena itu saat upah tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup karyawan maka tidak akan menutup kemungkinan orang akan bekerja ditempat tersebut.

PENUTUP

Hasil penellitn bahwa Produksi ada berpengaruh positif terhadap pnyerapan tenaga kerja sektor indstri pengolahn di Kecamatan Batulicin tahun 2010-2019. Ada opengaruh Investasi terhadap Penyerapn tenaga kerja sektor indstri pengolahan di Kecamatan Batulicin tahun 2010-2019. Ada pengaruh Upah terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor indstri pengolahan di Kecamatan Batulicin tahun 2010-2019. Produksi, Investasi dan Upah, dan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor indstri pengolahan di Kecamatan Batulicin tahun 2010-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hasan, 2013, *Marketing*, Cetakan Pertama, Media Pressdindo Yogyakarta.

Amin Widjaja Tunggal, 2011, *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*, Harvarindo.

Anthony, N. Robert, and Vijay Govindarajan. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Apriyanto, Dedek. 2017. *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara*. Skripsi. Kutai kartanegara:ITB. Diakses 20 Maret 2016

Ariani, M., Saliem H.P., Hardoko G.S. dan Purwantini, T.B. 2006. “Analisis Wilayah Rawan Pangan dan Rawan Gizi Kronis Serta Alternatif Penanggulangannya”. Laporan Akhir Penelitian. PSEKP-Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta

Arikunto, S. 2010. *Arikunto*, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta,

Artaman, Dewa Made Aris. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar

Badan Pusat Statistik tahun 2012

Danil, Wahyu. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun”. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh*, Vol. IV, No. 7, Maret, 2013 *Mankiw N, Gregory, dkk*. 2011. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba. Empat.

Diah Sulastri. 2018. *Analisis Vegetasi di Lahan Bekas Penambangan Timah Desa Rebo Kabupaten Bangka*. *Jurnal pertanian*. (Vol. 2 No. 2). Halm 1. Diakses 20 Maret 2016

Dimas & Woyanti, N. 2009. Efisiensi Sektor Pertanian dan Analisisnya. *Jurnal. Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol.16 No.1. ISSN: 1412-3126.

Fachlevi Teuku Ade, Intan Eka, Putri Keumala, dan Simanjuntak Sahat M H. (2015). *Dampak Dan Evaluasi Kebijakan Pertambangan Batubara Di Kecamatan Mereubo*. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 2(2), 171– 180. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v2i2.10989>

- Gatot, Supramono. 2012. *Perjanjian Utang Piutang*. Jakarta; Kencana Prenada Media. Group.
- Manurung, Adler Haymans. 2013. *Initial Public Offering (IPO) Konsep, teori dan proses*. Jakarta:PT Adler Manurung Press.
- Meitha Suciyanti dkk (2018). Analisis Prospek Pemanfaatan Zirkon Dalam Industri Keramik, Frit, Bata Tahan Api Dan Pengecoran Logam. nalisis Prospek Pemanfaatan Zirkon dalam Industri Keramik, Frit ... Triswan Suseno dkk. 93 *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara* Volume 11, Nomor 2, Mei 2015 : 93 – 106
- Priyatno, Dwi. 2010. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom
- Rahardja, Prathama. *Manurung, Mandala*. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu. Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo.
- Semuel Risal (2013), Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman. *eJournal Administrative Reform*, 2013, 1 (1): 117-131 ISSN 0000-0000, ar.mian.fisip-unmul.ac.id
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2010. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sulaksono. 2017. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertambangan Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 20. No.1
- Sutrisno, Hadi. 2010. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Swastha, Basu & Irawan. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tohar, M. 2003. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarat: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi. Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Winarsunu, Tulus. 2011. *Statistik Dalam*